

Development of Education Theater Practicum Module

Prusdianto¹, Hamrin²

Universitas Negeri Makassar^{1,2}

Email: prusdianto@unm.ac.id

Abstract. This research aims to answer the problems concerning; The steps for developing the Educational Theater practicum module, the validity level of the Educational Theater practicum module being developed, the effectiveness level of the Educational Theater practicum module being developed and the Educational Theater practicum module being developed are practically used in the learning implementation process. This type of research is a type of research and development (Research and Development), the product produced from this research is in the form of a practicum module for Educational Theater Courses. The development model that can be used as a reference for the development of this learning tool is 4-D. 4 stages, namely defining (Define), Design (Design), Development (Develop), and Spread (Disseminate).

Keywords: Modules, practicum, educational theater

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang dalam prosesnya menuntut pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pendidikan mengantarkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang bertahap dan berkelanjutan dimana setiap saat terjadi perkembangan-perkembangan baru sebagai upaya peningkatan kualitas pelaksanaannya (Zulpadrianto dan Husna, 2015: 71-72). Selain itu, Pendidikan merupakan sebuah proses yang digunakan setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Dalam hal ini pendidikan dapat diperoleh dimana saja dan kapan saja. Seperti halnya dalam pelaksanaan praktikum. Praktikum merupakan salah satu proses belajar yang dilaksanakan di laboratorium (Fajriyani, 2017: 1). Praktikum biasanya dilakukan guna untuk membuktikan teori yang diperoleh.

Pada perguruan tinggi, praktikum dapat sebagai bagian dari sebuah mata kuliah, mata kuliah itu sendiri, dan model pembelajaran. Praktikum merupakan suatu bentuk pembelajaran yang dilakukan pada suatu tempat tertentu dimana mahasiswa berperan secara aktif dalam menyelesaikan rubrik atau problem yang diberikan melalui penggunaan alat, bahan, dan metode tertentu (Fajriyanti, 2017: 1). Dalam ilmu seni, praktikum menjadi sesuatu hal yang tidak bisa dilepaskan. Hal ini

disebabkan karena sebagian besar mata kuliah seni menempatkan karya seni (kegiatan berkarya) sebagai objek mata kuliah.

Pelaksanaan praktikum yang baik tidak terlepas dari ketersediaan bahan ajar (modul) yang digunakan sebagai penuntun mahasiswa dalam praktikum. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang disusun secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sesuai tingkat pengetahuan dan usia peserta didik agar dapat belajar sendiri (Prastowo, 2014). Modul secara umum dapat diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang terkecil, yang dapat dipelajari oleh mahasiswa sendiri secara perseorangan (self instructional) setelah mahasiswa menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya mahasiswa dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya.

Menurut Daryanto, salah satu karakteristik modul untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu *self instruction*. *Self instruction* Merupakan karakteristik yang penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain. Untuk memenuhi karakter self insruction setidaknya modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, memuat materi pembelajaran yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil atau spesifik, tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan, terdapat soal-soal latihan untuk mengukur penguasaan, terdapat instrumen penilaian, dan terdapat informasi tentang rujukan atau referensi (Daryanto dan Aris, 2014: 187).

Salah satu mata kuliah di Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik (Sendratasik), Jurusan Seni Pertunjukan (JSP), Fakultas Seni dan Desain (FSD), Universitas Negeri Makassar (UNM) yang menjadikan praktikum sebagai mata kuliah itu sendiri adalah Teater Pendidikan. Mata kuliah Teater Pendidikan dilaksanakan di semester VI. Jumlah Satuan Kredit Semester (SKS) pada mata kuliah Teater Pendidikan adalah 4 SKS dimana praktikumnya berjumlah 3 SKS. Pelaksanaan Mata kuliah Teater Pendidikan dimulai di tahun 2014 sebagai hasil dari perubahan kurikulum di Program Studi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM yang di dalamnya terdapat mata kuliah pilihan yang dipilih oleh mahasiswa berdasarkan pilihan minat mereka yaitu seni musik, seni tari ataukah seni teater. Tujuan praktikum pada Mata kuliah Teater Pendidikan bagi mahasiswa selain untuk mendukung konsep-konsep pendidikan seni (teater) di sekolah, juga agar dapat mengerjakan tahapan-tahapan pengkaryaan seni teater yang diaplikasikan langsung ke siswa sebagai subjek pembelajaran seni (teater).

Salah satu yang menjadi kendala dalam pembelajaran Mata Kuliah Teater Pendidikan adalah adanya situasi yang mengharuskan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran praktik yang mandiri. Hal ini disebabkan karena mahasiswa diharuskan membuat pertunjukan teater sebagai tugas akhir mata kuliah. Satu pertunjukan teater saja membutuhkan waktu bimbingan dari dosen pengampuh dengan durasi yang lama. Sementara Mata Kuliah Teater Pendidikan terdiri atas beberapa pertunjukan sesuai dengan jumlah mahasiswa dalam 1 kelas. Tentunya dosen dipastikan akan

mengalami keterbatasan untuk bisa maksimal dalam mendampingi proses pertunjukan sebagai bagian dari praktik pembelajaran. Sehingga kehadiran modul praktikum pada Mata Kuliah Teater Pendidikan dengan tujuan pembelajaran mandiri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efisien dan efektivitas pembelajaran, baik waktu, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

Pengembangan modul praktikum pada Mata Kuliah Teater Pendidikan ini didasari oleh kurikulum yang berlaku pada Program Studi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM, yaitu kurikulum 2018. Dengan maksud bahwa modul yang dikembangkan akan disesuaikan dengan indikator-indikator mata kuliah pilihan Teater Pendidikan yang diprogramkan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM dengan peminatan seni teater.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*), yaitu suatu penelitian untuk merencanakan suatu produk. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa modul praktikum untuk Mata Kuliah Teater Pendidikan II.

Lokasi uji coba produk dilaksanakan di Program Studi Pendidikan SENDRATASIK FSD UNM. Subjek uji coba adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik minat Seni Teater, semester VI.

Model pengembangan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah 4-D. 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Teknik pengumpulan data menggunakan Lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi instrument penelitian berupa modul praktikum dan angket respon mahasiswa. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi modul praktikum yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid.

Data uji kepraktisan diperoleh instrumen penelitian berupa angket keterlaksanaan perangkat pembelajaran, dan angket respon mahasiswa. Data uji kepraktisan diperlukan untuk mengetahui apakah produk hasil penelitian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Data uji keefektifan diperoleh dari instrumen penelitian berupa butir-butir tes. Data uji keefektifan digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Jenis instrumen yang diperlukan dalam pengembangan modul praktikum teater pendidikan II ini adalah (1) lembar validasi; (2) angket respon mahasiswa; dan (3) lembar observasi mahasiswa.

Seluruh lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan modul, dan seluruh instrumen modul berpatokan pada rasional teoritik yang kuat, dan konsistensi secara internal antar komponen-komponen modul dari segi konstruksi dan isinya. Lembar validasi yang digunakan adalah lembar validasi

modul. Lembar validasi ini diadaptasi dan dimodifikasi (d disesuaikan dengan kebutuhan modul praktikum teater pendidikan).

Teknik pengumpulan hasil validasi modul dilakukan dengan cara membagikan modul praktikum teater pendidikan dan lembar validasi kepada para ahli dan praktisi (validator). Lembar validasi memuat beberapa pernyataan untuk setiap komponen yang divalidasi yaitu komponen penyajian yang memuat pernyataan terkait dengan teknik penyajian dan pendukung penyajian materi, komponen isi atau materi yang memuat cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan serta mengembangkan proses, dan yang ketiga yaitu komponen kebahasaan yang memuat aspek tentang tata kebahasaan yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta lugas dan komunikatif.

Selanjutnya para validator memberikan penilaian berdasarkan pertanyaan dan pernyataan untuk masing-masing indikator penilaian yang telah dijelaskan di atas.

Angket Respon Mahasiswa digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat atau komentar mahasiswa terhadap kegiatan pelaksanaan modul. Di samping itu, angket respon mahasiswa dapat digunakan untuk mengetahui minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pelaksanaan praktikum menggunakan modul praktikum.

Lembar observasi keaktifan digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum menggunakan modul praktikum yang dikembangkan.

Data hasil validasi para ahli untuk masing-masing modul dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari para validator. Hasil analisis tersebut disajikan sebagai pedoman untuk merevisi modul. Untuk mengetahui kesepakatan ini, dapat digunakan indeks validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perancangan Perangkat

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Modul Praktikum Teater Pendidikan untuk mahasiswa angkatan 2017 Peminatan Seni Drama, Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar (Pend. Sendratasik JSP FSD UNM). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Modul praktikum yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif dengan menggunakan model pengembangan perangkat pembelajaran four-D melalui 4 tahapan *define, design, develop* dan *disseminate*.

Masing-masing tahapan kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran yang dilakukan beserta dianalisis data yang diperoleh, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Analisis Awal – Akhir

Kegiatan ini bertujuan untuk menetapkan masalah yang menjadi dasar dalam pengembangan modul praktikum pada mata kuliah Teater Pendidikan. Masalah

mendasar yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana praktikum Teater Pendidikan yang selama ini dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik diberikan panduan sekaligus menciptakan suasana praktikum dimana mahasiswa dapat mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi praktikum. Hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak adanya panduan praktikum secara tertulis yang menjadi pedoman mahasiswa dalam melakukan praktikum. Sehingga mahasiswa secara teknis mengalami kendala dalam melaksanakan prosedur kegiatan praktikum. Mahasiswa hanya mendapatkan informasi dari perkuliahan dengan mengandalkan catatan mereka dari hasil intruksi dosen.

Selama kegiatan penelitian ini berlangsung, kurikulum yang dipakai pada adalah kurikulum tahun 2014 yang merupakan modifikasi kurikulum 2010 dan dengan jumlah SKS untuk program strata satu (S1) adalah 145 SKS. Kurikulum 2014 ini membagi 3 kekhususan yaitu, kekhususan teater/ drama, kekhususan tari dan kekhususan musik dimana di semester III mahasiswa PS Pend. Sendratasik JSP FSD UNM diwajibkan memilih salah satu dari kekhususan tersebut. Adapun Sebaran jumlah SKS persemester yaitu: semester I ada 20 SKS, semester II ada 20 SKS, semester III ada 24 SKS, semester IV ada 23 SKS, semester V ada 23 SKS, semester VI ada 19 SKS, semester VII dan Semester VIII masing 6 SKS dan 10 SKS dengan menyisahkan PPL, KKN dan Skripsi dengan syarat tidak ada mata kuliah lain yang deprogram bersamaan mata kuliah tersebut.

Silabus Mata Kuliah Teater Pendidikan II terdiri dari 6 komponen, yakni: (1) informasi mata kuliah; (2) deskripsi mata kuliah; (3) standarisasi kompetensi mata kuliah; (4) pokok bahasan dan rincian pokok bahasan; (5) referensi/ sumber bahan; dan (6) evaluasi. Teater Pendidikan II merupakan mata kuliah yang diprogramkan oleh mahasiswa semester VI Pend. Sendratasik JSP FSD UNM dengan bobot 4 SKS dengan rincian 2 SKS untuk pemberian materi atau teori di kelas dan 2 SKS dalam bentuk praktikum yang dilaksanakan di studio. Mata kuliah Teater Pendidikan pada Program Studi Pend. Sendratasik JSP FSD UNM pertama kali diprogramkan tahun 2014. Namun, belum memiliki modul dalam praktikum sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan di studio.

Berdasarkan analisis awal di atas selanjutnya menjadi latar belakang dalam mengembangkan modul praktikum Teater Pendidikan II yang digunakan.

Analisis Materi

Analisis materi dilakukan untuk menentukan bagian-bagian materi dari Mata Kuliah Teater Pendidikan. Materi yang akan disajikan pada penuntun praktikum Teater Pendidikan merupakan materi sesuai dengan kurikulum 2014 yang berlaku. Berdasarkan analisis materi tersebut, maka selanjutnya ditentukan tujuan praktikum berdasarkan indikator-indikator yang terdapat pada silabus mata kuliah Teater Pendidikan.

Deskripsi Tahap Perancangan (*Design*)

Pada tahap ini dihasilkan rancangan modul. Tahap perancangan bertujuan untuk merancang modul yang dikembangkan dengan mempertimbangkan hasil pendefinisian. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu:

Pemilihan Format

Berdasarkan hasil pendefinisian di atas, Pemilihan format dilakukan dengan mengkaji beberapa format penuntun praktikum. Karena modul praktikum Teater Pendidikan II belum pernah ada sebelumnya, maka format disesuaikan berdasarkan modul praktikum yang sesuai dengan standar Universitas Negeri Makassar yang kemudian disesuaikan dengan kurikulum dan silabus mata kuliah Teater Pendidikan. Format modul praktikum Teater Pendidikan:

1. Judul praktikum pada modul yang telah dikembangkan terdiri dari 10 judul praktikum, yaitu; Pengajaran Seni Drama, Tim Produksi, Naskah, *Casting*, *Reading*, Tata Artistik Kostum dan Rias, Tata Artistik Panggung, Tata Artistik Musik, Latihan, Penyesuaian Tata Artistik dan *Run Trought*.
2. Capaian praktikum dikembangkan dari judul modul yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Dasar teori kegiatan praktikum, berisi materi yang digunakan dalam menudukung materi praktikum yang akan dilaksanakan.
4. Kegiatan praktikum dijelaskan lebih rinci dengan menggunakan kalimat baku dan tidak ambigu, serta menggunakan gambar.
5. Analisa data, Pembahasan dalam praktikum merupakan hasil pengamatan dalam bentuk tulisan yang memaparkan penjelasan terkait dengan proses praktikum serta teori yang mendukung.
6. Kesimpulan, modul yang telah dikembangkan menyediakan lembar khusus untuk mahasiswa menyimpulkan hasil praktikum yang dilaksanakan.

Perancangan Awal

Rancangan awal yang dimaksudkan adalah rancangan modul yang dibuat sebelum uji coba. Semua modul yang dihasilkan pada tahap ini disebut *prototype* 1. Bagian modul praktikum yang dikembangkan terdiri atas: (1) sampul, (2) prakata, (3) daftar isi, (4) daftar gambar, (5) daftar tabel, (6) identitas mata kuliah, (7) pendahuluan, (8) isi modul, dan (9) daftar pustaka

Instrument Penelitian

Instrument penilaian dirancang berupa instrument kevalidan, angket respon mahasiswa dan lembar observasi aktivitas mahasiswa:

- 1) Instrument kevalidan, format validasi modul Praktikum. Aspek yang dinilai meliputi; (1) Aspek Penyajian materi, (2) Kelayakan isi, dan (3) Kebahasaan, dengan 4 pilihan kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.
- 2) Angket respon mahasiswa, format angket respon Mahasiswa terhadap modul praktikum kimia berisi pernyataan yang direspon Mahasiswa terhadap modul dengan 4 pilihan respon yaitu: sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju, dimana pernyataan-pernyataan pada lembar respon mahasiswa disesuaikan

dengan aspek yang terdapa pada lembar validasi.

- 3) Lembar observasi aktivitas mahasiswa, format lembar aktivitas mahasiswa disesuaikan dengan keterampilan mahasiswa dalam beberapa butir pernyataan terkait keterampilan praktikum mahasiswa dengan skor penilaian berada pada rentang 1 hingga 4 disertai dengan kriteria penilaian setiap skor.

Semua perangkat pembelajaran dan instrument penelitian yang dikembangkan pada tahap ini disebut *prototype* I.

Deskripsi Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan *prototype* baru yang telah direvisi oleh para ahli dan praktisi sehingga layak digunakan dalam proses praktikum di laboratorium.

Hasil Validasi dan Realibilitas

Hasil validasi ahli dan praktisi terhadap modul praktikum. Validasi ini dilakukan oleh para validator. Hasil validasi ini akan menentukan kelayakan modul praktikum untuk digunakan dalam proses praktikum. Penilaian para ahli umumnya berupa catatan-catatan kecil pada poin yang perlu diperbaiki beserta saran-sarannya. Aspek-aspek yang diperhatikan dalam validasi modul praktikum secara umum adalah Aspek yang dinilai meliputi; (1) Penyajian, (2) Kelayakan isi, dan (3) kebahasaan.

Diperoleh hasil analisis validasi modul praktikum untuk komponen penyajian yang terdiri dari dua aspek yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian materi. Hasil rata-rata perolehan analisis validasi untuk teknik penyajian mulai dari pernyataan pada butir pertama konsistensi sistematika kajian dalam subbab hingga keseimbangan substansi antara bab/subbab yaitu $V = 0,8$ terdapat pada kategori valid; dan pada pendukung penyajian materi untuk butir pertama kesesuaian dan ketepatan ilustrasi dengan materi hingga butir terakhir yaitu daftar pustaka diperoleh rata-rata hasil analisis validasi yaitu $V = 0,6$ yang terdapat pada kategori valid. Berdasarkan data di atas diperoleh rerata nilai V untuk komponen penyajian adalah $0,7$ yang berarti modul praktikum kimia dari segi komponen penyajian telah valid.

Diperoleh hasil analisis validasi modul praktikum untuk komponen kelayakan isi yang terdiri dari 5 aspek yaitu cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, dan mengembangkan proses keterampilan sains. Hasil analisis validasi untuk aspek cakupan materi yang terdiri dari 3 butir pernyataan yaitu keluasan materi, kedalaman materi, dan kesesuaian materi sesuai dengan judul praktikum yang dibahas diperoleh nilai $V = 0,7$ terdapat pada kategori valid. Pada aspek akurasi materi dengan menggunakan analisis yang sama yaitu indeks Aiken, diperoleh rerata nilai V pada setiap butir pernyataan untuk aspek akurasi materi adalah $0,7$ terdapat pada kategori valid. Hasil analisis validasi pada aspek kemutakhiran diperoleh nilai V untuk setiap butir pernyataan adalah $0,7$ yang terdapat pada kategori valid. Hasil analisis validasi untuk aspek merangsang keingintahuan diperoleh rerata nilai $V = 0,7$ untuk setiap butir pernyataan yang terdapat pada kategori valid. Hasil analisis validasi untuk aspek mengembangkan proses keterampilan sains diperoleh nilai rerata $V = 0,7$ untuk setiap butir pernyataan dan terdapat pada kategori valid.

Berdasarkan penjelasan untuk setiap aspek di atas, diperoleh nilai rerata untuk keseluruhan aspek adalah $V = 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan telah valid dari segi komponen kelayakan isi.

Diperoleh hasil analisis validasi modul praktikum untuk komponen kebahasaan ditinjau dari 5 aspek yaitu sesuai dengan perkembangan, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas. Diperoleh nilai V untuk aspek kesesuaian dengan perkembangan yang terdiri dari 2 butir pernyataan dengan perolehan data rata-rata adalah 0,7 terdapat pada kategori valid, aspek komunikatif terdiri dari 2 butir pernyataan dengan perolehan data rata-rata adalah 0,7 terdapat pada kategori valid, aspek dialogis dan interaktif terdiri dari 2 butir pernyataan dengan perolehan data rata-rata 0,6 terdapat pada kategori valid, aspek lugas terdiri dari 2 butir pernyataan dengan perolehan data rata-rata 0,6 terdapat pada kategori valid, aspek konherensi dan keruntutan alur pikir terdiri dari 2 butir pernyataan dengan perolehan data rata-rata 0,7 terdapat pada kategori valid, dan aspek penggunaan istilah, simbol, dan lambang yang terdiri dari 3 pernyataan dengan perolehan data rata-rata adalah 0,6. Berdasarkan pemaparan data di atas maka diperoleh nilai rata-rata keseluruhan untuk analisis validasi adalah $V = 0,7$; sehingga dapat disimpulkan bahwa modul yang telah dikembangkan telah valid dari segi kebahasaan.

Reliabilitas modul praktikum ditentukan dengan menggunakan persamaan *percentage of agreement*. Hasil penilaian reliabilitas dengan menggunakan *percentage of agreement* pada komponen penyajian untuk dua aspek yaitu teknik penyajian dan pendukung penyajian materi diperoleh rerata nilai $R = 0,93$; dimana nilai $R > 0,75$ sehingga dapat disimpulkan komponen penyajian pada modul praktikum telah reliabel.

Hasil penilaian reliabilitas dengan menggunakan *percentage of agreement* pada komponen kelayakan isi untuk lima aspek yaitu cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, dan mengembangkan keterampilan proses sains diperoleh rerata nilai $R = 0,96$; dimana nilai $R > 0,75$ sehingga dapat disimpulkan komponen kelayakan isi pada modul praktikum telah reliabel.

Hasil penilaian reliabilitas dengan menggunakan *percentage of agreement* pada komponen kebahasaan untuk enam aspek yaitu kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, konherensi dan keruntutan alur pikir dan penggunaan istilah dan simbol lambang diperoleh rerata nilai $R = 0,92$; dimana nilai $R > 0,75$ sehingga dapat disimpulkan komponen kebahasaan pada modul praktikum telah reliabel.

Berdasarkan data di atas, nilai R untuk setiap aspek pada ketiga komponen yaitu komponen penyajian, kelayakan isi, dan kebahasaan diperoleh rata-rata $> 0,75$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul praktikum teater pendidikan II telah reliabel atau dapat dipercaya.

Modul praktikum pada umumnya dinyatakan telah memenuhi kriteria kevalidan dengan penilaian umum dapat digunakan dengan revisi kecil, dan akan tetapi ada beberapa saran ahli dan praktisi yang perlu diperhatikan, maka

dilakukanlah revisi atau perbaikan berdasarkan saran ahli berdasarkan tabel berikut ini.

No	Saran/ Komentar	Perbaikan
1.	Memberikan Identitas pada gambar	Memberikan identitas pada gambar setiap bab dalam modul
2.	Menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang mampu mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam proses pemahaman konsep dalam praktikum	Meninjau kembali pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam modul dan kemudian melakukan pencarian di berbagai sumber yang kemudian dibuat pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan judul praktikum
3.	Memperbaiki tata tulis yang belum sesuai dengan penulisan tata baku bahasa Indonesia	Meninjau kembali kata-kata yang terdapat di dalam modul dan kemudian menyesuaikannya dengan tata baku bahasa Indonesia
4.	Memperbaiki penggunaan bahasa-bahasa latin dalam modul	Mencetak miring tiap kata yang dikategorikan sebagai kata latin atau serapan yang terdapat didalam modul praktikum
5.	Menggunakan gambar yang jelas dan sesuai dengan praktikum yang dilaksanakan	Meninjau kembali gambar yang kurang jelas kemudian membuat gambar yang sesuai dengan menggunakan aplikasi yang tersedia

Berdasarkan hasil revisi instrumen dan modul, maka diperoleh modul praktikum teater pendidikan dalam hal ini modul praktikum *prototype* II. Kegiatan selanjutnya peneliti akan melakukan uji coba pada mahasiswa angkatan 2017 Peminatan Seni Drama Pend. Sendratasik JSP FSD UNM.

Analisis Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas pada tahap ini dilaksanakan setelah modul teater pendidikan II divalidasi. Uji coba terbatas ini dilaksanakan oleh 9 responden yaitu mahasiswa angkatan 2017 Peminatan Seni Drama Pend. Sendratasik JSP FSD UNM. Pada tahap ini, diperoleh hasil respon mahasiswa terhadap modul praktikum yang dikembangkan serta hasil observasi keaktifan mahasiswa dalam hal ini keterampilan praktikum menggunakan modul praktikum yang dikembangkan.

1. Respon mahasiswa, setelah produk di validasi oleh para ahli, maka modul diuji coba kepada mahasiswa. Uji coba yang dimaksud pada tahap ini yaitu uji coba untuk mengumpulkan tanggapan/ respon mahasiswa terkait dengan modul praktikum yang telah dikembangkan.
 - a) Respon Mahasiswa terhadap Hasil Penyajian Modul

Hasil penilaian aspek penyajian pada modul berdasarkan perhitungan skor data dengan rentang 1 sampai dengan 4 untuk 5 butir pernyataan, diperoleh dari 9 mahasiswa, 2 mahasiswa yang memberikan respon sangat baik dengan perolehan persentase 22%, 7 mahasiswa memberikan respon baik dengan persentase 78%. Berdasarkan data tersebut rata-rata mahasiswa memberikan respon positif terhadap modul praktikum yang dikembangkan ditinjau dari aspek penyajian.

b) Respon Mahasiswa terhadap Kelayakan Isi Modul

Hasil penilaian aspek kelayakan isi modul berdasarkan perhitungan skor data dengan rentang 1 sampai dengan 4 untuk 5 butir pernyataan, diperoleh dari 9 mahasiswa, 3 mahasiswa yang memberikan respon sangat baik dengan perolehan persentase 33%, 6 mahasiswa memberikan respon baik dengan persentase 67%. Berdasarkan data tersebut rata-rata mahasiswa memberikan respon positif terhadap modul praktikum yang dikembangkan ditinjau dari kelayakan isi modul.

c) Respon Mahasiswa terhadap Aspek Kebahasaan Modul

Hasil penilaian aspek kebahasaan modul berdasarkan perhitungan skor data dengan rentang 1 sampai dengan 4 untuk 5 butir pernyataan, diperoleh dari 9 mahasiswa, 4 mahasiswa yang memberikan respon sangat baik dengan perolehan persentase 44%, 5 mahasiswa memberikan respon baik dengan persentase 56%. Berdasarkan data tersebut rata-rata mahasiswa memberikan respon positif terhadap modul praktikum yang dikembangkan ditinjau dari aspek kebahasaan modul.

d) Respon Mahasiswa terhadap Keseluruhan Aspek Modul

Hasil penilaian terhadap keseluruhan aspek modul memberikan respon positif terhadap modul praktikum yang dikembangkan. Respon positif mahasiswa tidak terlepas dari pengkondisian pelaksanaan praktikum teater pendidikan II yang realistik antara lain: masalah-masalah yang dipraktikkan merupakan proses-proses yang sering dijumpai oleh mahasiswa, serta terdapat lebih banyak informasi-informasi terkait dengan teater pendidikan II sehingga lebih menambah ilmu bagi mahasiswa peminatan Seni Drama Prodi Pendidikan Sndratasik JSP FSD UNM.

2. Keaktifan mahasiswa, berdasarkan hasil observasi keaktifan mahasiswa, diperoleh hasil keaktifan mahasiswa ditinjau pada pelaksanaan praktikum dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan 100% mahasiswa tergolong sangat aktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tergolong aktif dalam melaksanakan praktikum menggunakan modul yang telah dikembangkan.

Deskripsi Hasil Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari desain pengembangan 4D. Pada tahap ini dilakukan penyebaran secara terbatas dengan melakukan sosialisasi terhadap modul yang telah divalidasi oleh para pakar dan telah diuji coba pada responden.

Dilaksanakan di Laboratorium Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain. Sosialisasi modul dimaksudkan untuk memperkenalkan modul yang telah dikembangkan dan telah memenuhi syarat untuk digunakan pada praktikum teater pendidikan dengan memperlihatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana terdapat respon positif serta aktivitas mahasiswa ketika menggunakan modul teater pendidikan.

Pembahasan

Gambaran Pengembangan Modul Praktikum Teater Pendidikan

Pengembangan modul praktikum teater pendidikan ini dilaksanakan secara bertahap untuk menghasilkan produk modul praktikum yang baik dan layak digunakan dalam proses praktikum. Model pengembangan yang digunakan untuk mengembangkan perangkat praktikum tersebut adalah model 4D, yaitu *define, design, develop, dan disseminate*.

Pada tahap pertama yaitu tahap pendefinisian/*define* kebutuhan modul dilakukan dengan cara observasi kegiatan praktikum di laboratorium serta melakukan wawancara. Setelah itu melakukan pengumpulan referensi yang relevan dengan cara mencari jurnal maupun buku serta mengkaji kurikulum dan silabus yang digunakan dalam mata kuliah teater pendidikan yang diterapkan di Fakultas Seni dan Desain. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian produk yang akan dikembangkan.

Pada tahap kedua yaitu perancangan (*design*), penyusunan komponen modul yaitu (1) sampul, (2) prakata, (3) daftar isi, (4) daftar gambar, (5) daftar tabel, (6) identitas mata kuliah, (7) pendahuluan, (8) isi modul, (9) daftar pustaka. Setelah melakukan perancangan terhadap modul praktikum, didapatkan hasil dari tahap perancangan/*design* yaitu berupa *prototype 1*.

Tahap pengembangan (*develop*) merupakan tahap ketiga dimana produk awal modul (*prototype I*) yang dihasilkan kemudian dilakukan serangkaian uji untuk mendapatkan masukan serta saran yang membangun modul ini agar lebih baik lagi dan layak digunakan sebagai media praktikum. Uji tersebut menggunakan instrument berupa lembar validasi ahli yang berisi komponen penyajian, kelayakan isi, serta kebahasaan. Analisis yang digunakan dalam menentukan tingkat kevalidan modul yaitu dengan indeks Aiken dimana validator memberikan penilaian cukup valid terhadap modul dan dapat digunakan setelah melakukan sedikit revisi. Setelah melakukan validasi terhadap modul praktikum, maka didapatkan hasil dari tahap pengembangan yaitu *prototype II*. Selanjutnya *prototype II* diuji cobakan kepada subjek uji yaitu mahasiswa Angkatan 2017 Peminatan Seni Drama, Prodi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM.

Uji coba yang dilakukan adalah uji coba skala terbatas yaitu hanya pada mahasiswa Angkatan 2017 Peminatan Seni Drama, Prodi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM. Pada tahap ini, uji coba dilaksanakan untuk memperoleh respon mahasiswa terhadap modul praktikum yang telah dikembang serta melakukan

observasi terhadap keaktifan mahasiswa dalam menggunakan modul praktikum yang telah dikembangkan. Berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh observer diperoleh mahasiswa aktif dalam melaksanakan proses praktikum menggunakan modul praktikum yang dikembangkan.

Setelah dilakukan validasi dan uji coba terhadap modul praktikum, maka didapatkan hasil dari tahap pengembangan yang disebut dengan *prototype* III. Berdasarkan hasil validasi dan angket respon mahasiswa, maka diperoleh kesimpulan bahwa modul praktikum teater pendidikan telah valid dan dapat diimplementasikan ke mahasiswa Prodi Sendratasik angkatan berikutnya.

Tahap terakhir dari pengembangan modul praktikum adalah tahap penyebaran/*disseminate*. Pada tahap ini dilakukan penyebaran secara terbatas dengan melakukan sosialisasi terhadap modul yang telah divalidasi oleh para pakar dan telah diuji coba pada responden bertempat di Laboratorium Seni Pertunjukan FSD UNM. Sosialisasi modul dimaksudkan untuk memperkenalkan modul yang telah dikembangkan dan telah memenuhi syarat untuk digunakan pada praktikum teater pendidikan dengan memperlihatkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dimana terdapat respon positif serta aktivitas mahasiswa ketika menggunakan modul praktikum.

Gambaran Modul Praktikum Teater Pendidikan yang Valid, Praktis, Dan Efektif

Modul praktikum teater pendidikan yang telah dikembangkan telah melalui proses validitas yang dilakukan oleh validator ahli dengan menggunakan lembar validasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar validasi yang digunakan memuat tiga komponen yaitu komponen penyajian, komponen kelayakan isi, dan komponen kebahasaan.

Komponen penyajian memuat dua aspek yaitu aspek teknik penyajian dan aspek pendukung penyajian materi. Aspek teknik penyajian dijabarkan menjadi empat butir pernyataan mulai dari konsistensi sistematika sajian dalam bab, kelogisan penyajian, keruntutan konsep, dan keseimbangan substansi antar bab/subbab. Aspek pendukung penyajian materi dijabarkan menjadi tujuh butir pernyataan yaitu kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi; penyajian test, tabel, gambar dan lampiran disertai dengan rujukan atau sumber acuan; identitas tabel, gambar, dan lampiran; ketetapan penomoran dan penamaan tabel, gambar, dan lampiran; pengantar; indeks; dan daftar pustaka yang masing –masing divalidasi oleh para ahli dengan menggunakan skala *likert* dan dianalisis dengan menggunakan indeks Aiken sehingga diperoleh kesimpulan bahwa modul teater pendidikan telah valid dari segi komponen penyajian.

Komponen kelayakan isi memuat lima aspek yaitu aspek cakupan materi, akurasi materi, kemutakhiran, merangsang keingintahuan, dan mengembangkan proses keterampilan. Aspek cakupan materi terdiri dari tiga butir pernyataan yaitu keluasan materi, kedalaman materi, dan kesesuaian materi dengan judul praktikum yang dibahas. Aspek akurasi materi terdiri dari akurasi fakta, kebenaran konsep, akurasi penjasn teori, serta kebenaran prinsip. Aspek kemutakhiran terdiri dari tiga

butir pernyataan yaitu kesesuaian dengan perkembangan ilmu, keterkinian/ketermasan fitur (contoh-contoh), dan rujukan termasa (*up to date*). Aspek merangsang keingintahuan yang terdiri dari tiga butir pernyataan yaitu menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan merangsang berpikir kritis, mendorong untuk mencari informasi lebih jauh. Aspek mengembangkan proses keterampilan terdiri dari lima butir pernyataan yaitu mengamati objek, mengukur objek, menyimpulkan konsep, menggolongkan/ mengklarifikasikan konsep, dan mengkomunikasikan konsep IPA yang setiap butir pernyataan pada komponen kelayakan isi kemudian divalidasi oleh para ahli. Penskoran lembar validasi menggunakan skala *likert* dan dianalisis dengan menggunakan indeks Aiken sehingga diperoleh kesimpulan bahwa modul praktikum teater pendidikan telah valid dari segi kelayakan isi.

Komponen kebahasaan memuat empat aspek yaitu kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa, komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, koherensi dan keruntutan alur pikir, dan penggunaan istilah dan simbol lambang. Aspek kesesuaian dengan perkembangan mahasiswa terdiri dari pernyataan ketentuan dengan tingkat perkembangan berpikir mahasiswa dan kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional mahasiswa. Aspek komunikatif terdiri dari pernyataan keterpahaman mahasiswa terhadap pesan dan kesesuaian ilustrasi dengan pesan. Aspek dialogis dan interaktif yang terdiri dari pernyataan kemampuan memotivasi mahasiswa untuk merespon pesan dan menciptakan komunikasi interaktif. Aspek lugas memuat pernyataan ketepatan struktur kalimat dan kebakuan istilah yang setiap butir pernyataan pada komponen kebahasaan kemudian divalidasi oleh para ahli. Penskoran lembar validasi menggunakan skala *likert* dan dianalisis dengan menggunakan indeks Aiken sehingga diperoleh kesimpulan bahwa modul praktikum teater pendidikan telah valid dari segi kebahasaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul praktikum teater pendidikan yang telah divalidasi berdasarkan komponen penyajian, kelayakan isi, dan kebahasaan diperoleh bahwa modul praktikum yang dikembangkan telah valid dan layak digunakan setelah merevisi beberapa bagian modul atas saran para ahli.

Efektifitas modul dapat diukur dengan menggunakan angket respon yang diberikan kepada mahasiswa pada saat uji coba terbatas. Angket respon mahasiswa terdiri dari 12 butir pernyataan yaitu ketertarikan untuk mempelajari modul, modul teater pendidikan, materi dalam modul mudah dipahami, gambar/ ilustrasi yang terdapat dalam modul memudahkan dalam memahami materi, kegiatan praktikum dalam modul menyenangkan, mempermudah mempelajari modul secara mandiri tanpa bantuan dosen, jenis praktikum yang dikembangkan bervariasi, informasi terbaru dalam modul sesuai dengan perkembangan, penggunaan simbol dalam modul sesuai dengan aturan yang ada.

Penilaian angket respon mahasiswa menggunakan skala *likert* dengan

rentang penskoran 1 hingga 4 yang diinterpretasikan mulai dari sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Angket respon mahasiswa kemudian dibagi kepada responden dalam hal ini adalah mahasiswa Angkatan 2017 Peminatan Seni Drama Prodi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM setelah melakukan praktikum menggunakan modul teater pendidikan. Berdasarkan analisis yang digunakan untuk memperoleh data respon mahasiswa, diperoleh rata-rata mahasiswa merepon baik pada modul praktikum yang dikembangkan ditinjau dari komponen penyajian, kelayakan isi, dan kebahasaan.

Lembar observasi keaktifan mahasiswa memuat indikator-indikator terkait tentang keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan praktikum. Mahasiswa mampu melaksanakan percobaan berdasarkan petunjuk praktikum, keaktifan mahasiswa, mahasiswa mampu berpikir positif, dan penyelesaian praktikum sesuai dengan alokasi yang diberikan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, yang kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif, maka dapat ditunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa memiliki keterampilan berpraktikum paling tinggi pada rentang sangat baik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modul praktikum teater pendidikan bersifat praktis dan dapat membuat mahasiswa Angkatan 2017 Peminatan Seni Drama Prodi Pendidikan Sendratasik JSP FSD UNM aktif dalam melaksanakan proses praktikum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan modul praktikum teater pendidikan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dilakukan dengan prosedur pengembangan *Research and Development (R&D)* dengan model tahapan 4D yaitu: (1) *Define* (Pendefinisian) yang terdiri dari analisis awal-akhir dan analisis materi, (2) *Design* (Perancangan) yang terdiri dari pemilihan format dan rancangan awal, (3) *Develop* (Pengembangan), dan (4) *Disseminate* (Penyebaran).
2. Hasil analisis lembar validasi modul praktikum teater pendidikan II dinilai oleh pakar terdapat pada kategori valid dan layak digunakan. Hasil analisis respon mahasiswa menggunakan angket respon untuk keseluruhan aspek diperoleh rata-rata mahasiswa merespon baik terhadap modul teater pendidikan. Hasil analisis keaktifan mahasiswa menggunakan lembar observasi aktivitas mahasiswa diperoleh mahasiswa sangat aktif dalam pelaksanaan praktikum menggunakan modul praktikum teater pendidikan. Sehingga modul praktikum yang dikembangkan telah valid, efektif, dan praktis.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Linda Dwi. 2016. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Aktif Tipe Information Search Berbasis Kearifan Lokal DIY untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Berpikir Kritis dan Nilai Karakter Siswa SMA*. Program Studi Pendidikan Fisika, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Tesis.
- Danandjaja, James. 2007. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi; Format Acara Drama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mawardi, Dodi. 2008. *Penulisan Naskah Drama Radio*. <https://dodimawardi.wordpress.com/2008/05/13/penulisan-naskah-drama-radio/>. diakses tanggal 9 Maret 2018.
- Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Presiden No 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
- Roesdiono, Eddy. 2012. *Fiksi Audio untuk Menyambung Nyawa Sandiwara Radio*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/eddyroesdiono/fiksi-audio-untuk-menyambung-nyawa-sandiwara-radio_550b6de18133115e76b1e5c6. diakses tanggal 9 Maret 2018.
- Sujana, I Made. 2015. *Rambu-rambu Pengembangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)*. English Education Department, Faculty of Education, University of Mataram.
- Sukadaryanto. 2010. *Sastra Perbandingan: Teori, Metode, dan Implementasi*. Semarang: Griya Jawi.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi pembelajaran: Teori & Aplikasi*.
- Suhadi. 2007. *Petunjuk dan Pedoman Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Tasliyatur, Dewi. 2015. *Pelestraian Cerita Rakyat Kabupaten Semarang*. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*.
- Tomlinson, B. 2003. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Bloomsbury
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S & Semmel, M. I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.